

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Kanker termasuk salah satu penyebab utama kematian di seluruh dunia, dan fakta menunjukkan bahwa jumlah kasus terus meningkat dari tahun ke tahun. Di regional Asia Tenggara, kanker membunuh lebih dari 1,1 juta orang setiap tahun. WHO memperkirakan pada tahun 2030, kanker akan menjadi penyebab kematian tertinggi di Indonesia. Menurut *the American Cancer Society*, payudara merupakan tempat nomor satu tumbuhnya kanker pada wanita. Satu dari sembilan wanita menderita kanker payudara selama hidupnya (American Cancer Society, 1992). Berdasarkan Sistem Informasi Rumah Sakit (SIRS) pada tahun 2010, kanker payudara dan kanker leher rahim merupakan jenis kanker tertinggi pada pasien rawat inap maupun rawat jalan di seluruh RS di Indonesia, dengan proporsi sebesar 28,7% untuk kanker payudara, dan kanker leher rahim 12,8% (Depkes, 2013). Soehartati juga menyatakan dari ribuan penderita kanker terutama mulut rahim, dan payudara yang datang ke RSCM, sekitar 70 persen dalam stadium lanjut, 30 persen stadium dini (Gatra News, 2003).

Dalam mendeteksi dini kanker payudara, terdapat metode pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). SADARI merupakan metode pemeriksaan payudara yang sederhana, mudah dilakukan, tidak memerlukan biaya, dan juga tidak sakit. Pemeriksaan payudara dilakukan secara rutin setelah haid, sekitar 1

minggu setelah haid. Bila sudah menopause, dilakukan pada tanggal tertentu setiap bulannya.

Masih banyak wanita Indonesia yang tidak melakukan SADARI. Hal tersebut dibuktikan dengan angka kejadian kanker payudara yang semakin meningkat dari tahun ke tahun. Alasan remaja putri tidak melakukan SADARI dapat disebabkan oleh beberapa hal, yaitu karena kurangnya informasi mengenai SADARI, pengetahuan mengenai SADARI mencukupi namun tidak memiliki kemauan untuk melakukan SADARI, dan pengetahuan dan kemauan dalam melakukan SADARI baik namun tidak memiliki kemampuan untuk melakukannya.

Balogun dan Owoaje (2003) dalam penelitiannya yang berjudul “*Knowledge and Practice of Breast Self-Examination among Female Traders in Ibadan, Nigeria*” menunjukkan bahwa berdasarkan analisis univariat, 192 responden (68,3%) tidak menyadari pemeriksaan payudara sendiri dan 89 responden (31,7%) menyadari pemeriksaan payudara sendiri, 51 responden (18,1%) pernah memeriksa payudaranya, dan 51 responden (18,1%) menyatakan bahwa mereka pernah berlatih pemeriksaan payudara sendiri. Sedangkan hasil analisis bivariat dengan uji *Chi-Square* menunjukkan tidak terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat kesadaran pemeriksaan payudara sendiri dengan tingkat usia ( $p = 0,067$ ), dan terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pendidikan dengan pemeriksaan payudara sendiri ( $p = 0,045$ ).

Bangun (2013) dalam penelitiannya yang berjudul “Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Deteksi Dini Kanker Payudara dengan Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri di SMA 1 Tangerang, Jakarta” menunjukkan bahwa berdasarkan analisis univariat, 47 responden (33,6%) memiliki tingkat

pengetahuan dengan kategori memahami, 65 responden (46,4%) memiliki tingkat pengetahuan dengan kategori aplikasi, 32 responden (22,9%) melakukan SADARI, dan 108 responden (77,1%) tidak melakukan SADARI. Berdasarkan analisis bivariat dengan uji *kendall tau b* menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan tentang deteksi dini kanker payudara dengan perilaku SADARI ( $p = 0.000$ ).

Oleh karena itu sesuai dengan fenomena tersebut, sebagai peneliti saya ingin melihat faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku SADARI dalam mendeteksi dini kanker payudara. Faktor utama keberhasilan pengobatan kanker payudara adalah wanita itu sendiri. Dengan mendeteksi dini, ketika wanita tersebut merasakan adanya keganjilan dalam payudaranya, wanita itu akan memeriksakan dirinya lebih lanjut dan jika wanita tersebut terdiagnosis kanker payudara, maka penyembuhannya pun akan lebih cepat dan mudah.

## **B. Perumusan Masalah**

Begitu tinggi angka kejadian penderita kanker payudara di Indonesia. Kanker merupakan salah satu penyebab kematian terbesar di dunia dan jumlah kasus kanker yang terus meningkat dari tahun ke tahun. SADARI merupakan metode sederhana dan mudah dilakukan untuk mendeteksi dini kanker payudara. Jika tidak di deteksi secara dini, di khawatirkan kanker payudara akan menjadi stadium lanjut sehingga membutuhkan biaya yang tidak sedikit dalam menjalankan terapi.

Perumusan masalah yang timbul berhubungan dengan fenomena di atas adalah “Faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan perilaku SADARI

dalam deteksi dini kanker payudara mahasiswa S1 Keperawatan semester VII STIK Sint Carolus, Jakarta?”

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan Umum:

Untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku SADARI dalam deteksi dini kanker payudara mahasiswa S1 Keperawatan semester VII.

Tujuan Khusus:

Untuk mengetahui faktor-faktor internal dan eksternal yang berhubungan dengan perilaku SADARI dalam deteksi dini kanker payudara mahasiswa S1 Keperawatan semester VII, yaitu:

1. Teridentifikasi perilaku SADARI pada mahasiswa.
2. Teridentifikasi pengetahuan mahasiswa terkait SADARI.
3. Teridentifikasi usia menstruasi dini pada mahasiswa.
4. Teridentifikasi adanya riwayat keluarga terkena kanker payudara.
5. Teridentifikasi sikap mahasiswa terhadap SADARI.
6. Teridentifikasi hubungan antara pengetahuan dengan perilaku SADARI pada mahasiswa.
7. Teridentifikasi hubungan antara faktor menstruasi dini dengan perilaku SADARI pada mahasiswa.
8. Teridentifikasi hubungan antara adanya riwayat keluarga dengan perilaku SADARI pada mahasiswa.
9. Teridentifikasi hubungan antara sikap dan perilaku SADARI pada mahasiswa.
10. Teridentifikasi korelasi dimensi antara dimensi pengetahuan dan dimensi perilaku SADARI pada mahasiswa.

11. Teridentifikasi korelasi dimensi antara dimensi riwayat menstruasi dini dan dimensi perilaku SADARI pada mahasiswi.
12. Teridentifikasi korelasi dimensi antara dimensi riwayat keluarga dan dimensi perilaku SADARI pada mahasiswi.
13. Teridentifikasi korelasi dimensi antara dimensi sikap dan dimensi perilaku SADARI pada mahasiswi.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat bagi pelayanan keperawatan:

Perawat dapat mengetahui tingkat pengetahuan yang dimiliki mahasiswi dalam perilaku SADARI, sehingga perawat dapat merancang program promosi kesehatan mengenai SADARI melalui metode tanya jawab dan demonstrasi.

2. Manfaat bagi institusi pendidikan:

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan mengenai faktor-faktor yang berhubungan dalam perilaku SADARI.

3. Manfaat bagi peneliti:

- a. Peneliti dapat mengetahui dan membuktikan penelitian yang dilakukan mengenai faktor-faktor yang berhubungan dalam perilaku SADARI remaja putri.
- b. Pengetahuan dan wawasan peneliti semakin bertambah dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

## **E. Ruang Lingkup**

Ruang lingkup penelitian ini adalah keperawatan maternitas. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku SADARI dalam deteksi dini kanker payudara mahasiswi S1 Keperawatan semester VII. Penelitian ini dilakukan karena peningkatan angka kejadian kanker payudara yang semakin meningkat di Indonesia. Kondisi ini dapat dihubungkan dalam perilaku SADARI mahasiswi dalam mencegah dan mendeteksi dini kanker payudara sehingga peneliti tertarik dalam meneliti faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan perilaku SADARI dalam deteksi dini kanker payudara mahasiswi S1 Keperawatan semester VII. Penelitian dilaksanakan pada bulan April 2013 sampai Januari 2014 dengan metode penelitian deskriptif korelasional di STIK Sint Carolus, Jakarta. Proses penelitian dilakukan dengan membagikan kuesioner pada mahasiswi S1 Keperawatan A semester VII untuk diisi.